

Nama : Rahma Noviyana
NPM : 2313031060
Kelas : 23C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Judul Penelitian:

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

A. Landasan Teori

1. Prestasi Akademik

1.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, yang dapat diukur melalui nilai, indeks prestasi kumulatif (IPK), atau capaian kompetensi tertentu. Menurut Ramadhan & Widodo (2022), indikator prestasi akademik mahasiswa meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai semester, kehadiran, dan penyelesaian tugas akademik. Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Menurut Muhammad & Sulastri (2021), prestasi akademik ialah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa.

Menurut Slameto (2010), menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dihasilkan melalui pengalaman belajar.

Menurut Susanto (2019) menjelaskan bahwa prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkembang selama proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan

mahasiswa terhadap materi perkuliahan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai semester, kehadiran, dan penyelesaian tugas akademik, yang mencerminkan pemahaman serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan. Selain itu, prestasi akademik juga menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa sebagai hasil pengalaman belajar selama proses pembelajaran.

1.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Pada dasarnya belajar bukanlah aktivitas yang mandiri, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa sangat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menentukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara langsung maupun tidak langsung ikut pula mempengaruhi hasil belajar karena setiap proses belajar ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa diakui sangat kompleks dan bervariasi.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Menurut Suryabrata (2018), faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana seorang mahasiswa mampu mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi segala hal yang berasal dari individu mahasiswa itu sendiri, antara lain:

a. Kemampuan (*Ability*):

Kemampuan intelektual dan potensi kognitif menjadi dasar penting dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan. Mahasiswa dengan kemampuan akademik yang baik cenderung lebih cepat menyerap materi perkuliahan dan menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi.

b. Minat (*Interest*):

Minat belajar mendorong mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi minat terhadap bidang studinya, semakin besar pula motivasi untuk berprestasi.

c. **Motivasi (*Motivation*):**

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai prestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih tekun dan konsisten dalam belajar, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

d. **Manajemen Waktu (*Time Management*):**

Kemampuan mengatur waktu secara efektif sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Mahasiswa yang dapat menyeimbangkan waktu antara belajar, berorganisasi, dan kegiatan pribadi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Keterampilan ini membantu mahasiswa menghindari stres akibat tugas menumpuk dan meningkatkan efisiensi dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan di luar diri mahasiswa yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar, seperti:

a. **Lingkungan Belajar (*Learning Environment*):**

Suasana belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di kampus, membantu mahasiswa untuk fokus dan termotivasi dalam belajar. Dukungan sosial dari teman dan dosen juga menjadi bagian dari lingkungan belajar yang positif.

b. **Fasilitas Pendidikan (*Educational Facilities*):**

Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar, perpustakaan, serta akses terhadap sumber belajar digital turut menentukan efektivitas proses belajar mahasiswa.

c. **Kegiatan Organisasi Mahasiswa (*Student Organization Activities*):**

Aktivitas organisasi memiliki dua sisi. Di satu sisi, organisasi menjadi wadah pengembangan diri, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, kesibukan organisasi dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan akademik dan menurunkan prestasi belajar.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi perlu mengelola waktunya dengan baik agar aktivitas non-akademik tidak mengganggu proses belajar. Sebab, kesibukan organisasi yang berlebihan tanpa perencanaan waktu yang matang dapat

berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik, maka keaktifan berorganisasi justru dapat memberikan nilai tambah berupa peningkatan disiplin, kemampuan interpersonal, serta pengelolaan diri yang lebih baik.

2. Keaktifan Berorganisasi

2.1 Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan dalam berorganisasi adalah kegiatan yang aktif dilakukan oleh anggota atau partisipatif untuk mengikuti segala kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut dan juga berpengaruh kepada organisasi yang diikuti, yang biasanya memberikan banyak perubahan diantaranya perubahan tingkah laku, cara bersikap dan bertindak dalam berbagai hal. Keaktifan berorganisasi adalah tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi baik di dalam maupun di luar kampus, yang mencerminkan tanggung jawab, loyalitas, dan partisipasi dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Hasibuan (2019), organisasi merupakan wadah kerja sama yang diatur secara formal untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam konteks kehidupan kampus, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai sarana pembelajaran non-formal yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, menyalurkan aspirasi, serta mengasah kemampuan kepemimpinan dan sosial.

Sementara itu, Ningrum (2020) menyatakan bahwa, keaktifan berorganisasi ditunjukkan melalui partisipasi dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan program kerja, serta kontribusi dalam pengambilan keputusan organisasi. Artinya, mahasiswa yang aktif tidak hanya hadir dalam rapat atau acara, tetapi juga turut terlibat dalam setiap tahapan kegiatan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan organisasi.

Menurut Wibowo (2018) menjelaskan bahwa keaktifan dalam organisasi dapat membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Melalui organisasi, mahasiswa belajar tentang kepemimpinan (*leadership*), komunikasi, kerja sama tim (*teamwork*), pengelolaan konflik, hingga pengambilan keputusan yang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan dalam berorganisasi adalah tingkat keterlibatan aktif anggota, khususnya mahasiswa,

dalam berbagai kegiatan organisasi yang mencerminkan tanggung jawab, loyalitas, dan partisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pembelajaran non-formal yang membantu pengembangan potensi, aspirasi, dan kemampuan kepemimpinan serta sosial. Keaktifan mahasiswa terlihat dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan dalam organisasi, yang tidak hanya melibatkan kehadiran tapi juga kontribusi pemikiran. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan interpersonal seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, pengelolaan konflik, dan pengambilan keputusan efektif. Keaktifan berorganisasi tidak hanya berdampak pada pengembangan diri secara kognitif dan sosial tapi juga membentuk karakter dan keterampilan praktis yang penting bagi kehidupan akademik dan masa depan mahasiswa.

2.2 Manfaat Keaktifan Berorganisasi

Menurut Wibowo (2018), keaktifan berorganisasi memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan organisasi, mahasiswa berlatih untuk berinteraksi dengan banyak orang, menyampaikan pendapat secara efektif, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Proses ini membentuk kemampuan sosial dan emosional yang tidak hanya berguna di lingkungan kampus, tetapi juga sangat relevan di dunia kerja.

Selain itu, kegiatan organisasi juga berfungsi sebagai sarana pelatihan kepemimpinan (*leadership training*) yang nyata. Mahasiswa yang aktif dalam kepengurusan organisasi terbiasa mengambil keputusan, memimpin rapat, mengkoordinasikan tim, serta mengelola konflik yang muncul di antara anggota. Pengalaman ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kemampuan manajerial mahasiswa.

Organisasi mahasiswa juga melatih individu untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam situasi sosial yang dinamis. Dalam konteks kegiatan organisasi, mahasiswa sering dihadapkan pada permasalahan nyata yang memerlukan analisis, diskusi, dan solusi cepat. Hal ini menumbuhkan pola pikir *problem-solving* dan kemampuan adaptif yang sangat penting di era modern yang penuh perubahan. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi berkontribusi pada

pengembangan *soft skills* seperti empati, toleransi, serta kemampuan mengelola emosi dan komunikasi interpersonal.

Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati (2021), keaktifan dalam organisasi juga dapat menjadi bumerang apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi sering kali menuntut waktu, tenaga, dan perhatian yang besar. Jika tidak mampu mengatur jadwal antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik, mahasiswa bisa mengalami penurunan fokus belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas kuliah, bahkan menurunnya prestasi akademik.

2.3 Indikator Keaktifan Berorganisasi

Menurut Hidayat (2020), keaktifan berorganisasi dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Indikator tersebut meliputi partisipasi, kehadiran, tanggung jawab, kerja sama dan komunikasi, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

1. Partisipasi dalam kegiatan organisasi

Mahasiswa yang memiliki tingkat partisipasi tinggi biasanya ikut terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi. Bentuk partisipasi dapat berupa memberikan ide atau saran dalam rapat, menjadi panitia kegiatan, maupun turut serta dalam pelaksanaan program kerja. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan rasa memiliki terhadap organisasi dan kesadaran akan pentingnya peran diri dalam mencapai tujuan bersama.

2. Kehadiran dalam rapat dan pelaksanaan program kerja

Mahasiswa yang aktif akan berusaha hadir secara konsisten pada setiap agenda organisasi karena menyadari pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Konsistensi kehadiran juga mencerminkan disiplin, komitmen, dan loyalitas terhadap organisasi.

3. Tanggung jawab terhadap tugas organisasi

Mahasiswa yang aktif akan menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas-tugas organisasi tepat waktu, melaksanakan kewajiban sesuai fungsinya, dan memberikan hasil kerja terbaik untuk kemajuan organisasi. Tanggung jawab ini juga menjadi ukuran kedewasaan dan profesionalisme seseorang dalam bekerja sama.

4. Kerja sama dan komunikasi dengan anggota lain

Mahasiswa yang aktif berorganisasi harus mampu menjalin komunikasi yang baik, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang efektif dan kerja sama yang harmonis mencerminkan kemampuan interpersonal yang kuat, yang menjadi modal penting dalam dunia profesional.

5. Kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi

Mahasiswa yang aktif tidak hanya terlibat secara formal, tetapi juga memberikan ide, inovasi, dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi organisasi. Bentuk kontribusi bisa berupa pemikiran kreatif, kepemimpinan dalam kegiatan, atau keterlibatan dalam mengembangkan strategi organisasi. Semakin besar kontribusi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keaktifan anggota tersebut.

3. Manajemen Waktu

3.1 Pengertian Manajemen Waktu

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan seperti tugas, ujian, kegiatan organisasi, dan kehidupan sosial. Tanpa pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa berisiko mengalami keterlambatan, stres, dan penurunan prestasi belajar. Manajemen waktu merupakan keterampilan dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan waktu secara efektif agar berbagai aktivitas dapat diselesaikan sesuai prioritas dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Lakein (2017), manajemen waktu adalah seni dalam menentukan prioritas dan mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan agar seseorang dapat bekerja secara efisien dan mencapai tujuan hidupnya.

Sementara itu, Kussudiardja (2019) mendefinisikan manajemen waktu sebagai kemampuan individu dalam mengelola penggunaan waktu sehari-hari untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab akademik, pekerjaan, dan kegiatan pribadi. Dalam konteks mahasiswa, manajemen waktu berarti kemampuan untuk membagi waktu antara kuliah, belajar mandiri, kegiatan organisasi, serta kebutuhan pribadi dengan cara yang efektif dan terencana.

Manajemen waktu menjadi faktor penting dalam kehidupan akademik karena menentukan sejauh mana mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung lebih

produktif, terhindar dari stres, serta mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan non-akademik (Putri & Sari, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang melibatkan pengaturan, perencanaan, dan pemanfaatan waktu secara efektif agar berbagai aktivitas dapat diselesaikan dengan prioritas yang tepat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks mahasiswa, manajemen waktu membantu mengatur keseimbangan antara tugas akademik, kegiatan organisasi, dan kehidupan pribadi. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih produktif, mampu mengurangi stres akibat tekanan tugas, dan dapat mengoptimalkan potensi diri dalam belajar maupun aktivitas lainnya. Dengan kata lain, manajemen waktu adalah seni menentukan prioritas serta mengalokasikan waktu secara bijak agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan tujuan hidup tercapai

3.2 Aspek-aspek Manajemen Waktu

Menurut Mulyani (2017), ada beberapa aspek dalam manajemen waktu, yaitu:

1. Aspek penetapan tujuan dan prioritas yaitu berkaitan dengan apa yang akan dituju melalui perencanaan dalam membuat skala kepentingan agar memudahkan melaksanakan pekerjaan.
2. Aspek mekanisme waktu seperti membuat daftar jadwal dan perencanaan, melalui mekanisme perencanaan maka seseorang akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
3. Aspek pengontrolan waktu yaitu berhubungan dengan pengelolaan penggunaan waktu agar bisa memperkirakan waktu untuk setiap kegiatan yang dilakukan Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik dapat menjalankan berbagai peran secara seimbang, baik sebagai pelajar maupun anggota organisasi, tanpa harus mengorbankan salah satu di antaranya.

3.3 Indikator Manajemen Waktu

Menurut Widayastuti (2021), indikator manajemen waktu terdiri dari:

1. Kemampuan merencanakan kegiatan

Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini mampu menyusun jadwal belajar, kegiatan organisasi, dan waktu istirahat secara teratur agar semua tugas dapat terselesaikan tepat waktu.

2. Kemampuan menetapkan prioritas

Menunjukkan kemampuan dalam menentukan kegiatan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya.

3. Disiplin terhadap jadwal

Mahasiswa yang disiplin menjalankan jadwal yang telah dibuat akan lebih konsisten dan terhindar dari kebiasaan menunda pekerjaan.

4. Kemampuan mengendalikan waktu

Menggambarkan kemampuan untuk menggunakan waktu secara efisien, menghindari pemborosan, serta tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

5. Kemampuan menyesuaikan waktu terhadap beban kerja

Menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur ulang jadwal ketika beban akademik atau organisasi meningkat, tanpa mengabaikan tanggung jawab utama.

B. Kerangka Berpikir

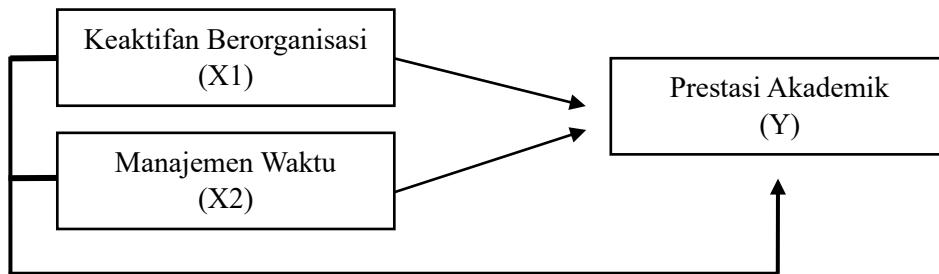
Mahasiswa pada dasarnya tidak hanya dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga diharapkan aktif dalam kegiatan non-akademik seperti organisasi kampus. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang tidak selalu diperoleh dari kegiatan perkuliahan. Keaktifan dalam organisasi juga dapat membentuk rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam tim.

Dengan kata lain, keaktifan berorganisasi berperan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Namun, keaktifan berorganisasi yang tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur waktu dapat berdampak negatif pada prestasi akademik. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dengan kewajiban akademik, seperti belajar dan menyelesaikan tugas kuliah.

Dalam hal ini, manajemen waktu menjadi kunci utama untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan organisasi. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik akan lebih teratur, disiplin, dan dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi namun tidak mampu mengatur waktu dengan baik cenderung mengalami penurunan prestasi akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang aktif sekaligus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik berpotensi meraih prestasi akademik yang tinggi

karena mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan non-akademik. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H₀: Tidak ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
H₁: Ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
2. H₀: Tidak ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
H₁: Ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung